

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Peningkatan Ekonomi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Jawi dalam Kota Pontianak Kalimantan Barat

Ekawati^{*1}, Rahmatullah Rizieq², Rianti Ardana Reswari³

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Panca Bhakti, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti, Pontianak

*e-mail: ekawatiupb@gmail.com¹

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan pendapatan dan kurangnya keterampilan usaha pada ibu rumah tangga di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Sebagian besar peserta tidak memiliki penghasilan tetap dan mengeluarkan biaya rutin sebesar Rp30.000–Rp50.000 per bulan untuk kebutuhan sabun cuci piring. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan keterampilan praktis pembuatan sabun cuci piring cair sekaligus membuka peluang usaha rumahan berbasis keterampilan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode partisipatif-edukatif-aplikatif melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 91,1% dan keterampilan sebesar 88,2% dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menandakan adanya peningkatan signifikan setelah pelatihan. Dampak nyata kegiatan meliputi penghematan pengeluaran rumah tangga rata-rata Rp35.000 per bulan, meningkatnya minat berwirausaha, serta terbentuknya kelompok usaha bersama "Permata Bersih" yang berorientasi pada produksi sabun cuci piring cair.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pelatihan Partisipatif, Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga, Sabun Cuci Piring

Abstract

The community service activity was conducted to address the issues of limited income and lack of business skills among housewives in Sungai Jawi Dalam Village, Pontianak City, West Kalimantan. Most participants do not have a fixed income and spend an average of Rp30,000–Rp50,000 per month on dishwashing soap. The aim of this activity is to provide practical skills in making liquid dish soap while also creating opportunities for home-based skill-oriented businesses. The activity was carried out using a participatory-educational-applicative method through stages of preparation, socialization, training, and evaluation. Evaluation was done using pre-test and post-test analysis with the Wilcoxon Signed-Rank Test to measure the participants' knowledge and skills improvement. The results showed a knowledge increase of 91.1% and a skills enhancement of 88.2% with a p -value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant improvement post-training. The tangible impact of the activity includes average household expenditure savings of Rp35,000 per month, increased interest in entrepreneurship, and the formation of the "Permata Bersih" business group focused on producing liquid dish soap.

Keywords: Dishwashing Liquid, Entrepreneurship, Housewives Empowerment, Participatory Training

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan keluarga di masyarakat perkotaan sangat bergantung pada kemampuan rumah tangga dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif. Dalam konteks ini, perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memegang peranan penting sebagai pengelola keuangan keluarga sekaligus agen ekonomi potensial di tingkat komunitas (Rizieq et al., 2025). Namun, sebagian besar ibu rumah tangga masih menghadapi keterbatasan dalam hal akses terhadap pelatihan kewirausahaan, literasi finansial, dan keterampilan teknis yang dapat meningkatkan pendapatan. Kondisi tersebut membuat mereka lebih berperan sebagai konsumen dibandingkan produsen dalam kegiatan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan rumah tangga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan memperkuat ketahanan keluarga.

Keterbatasan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya informasi mengenai peluang pelatihan, dan terbatasnya akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengikuti pelatihan tersebut. Akibatnya, banyak ibu rumah tangga yang memiliki potensi untuk berwirausaha terhambat dalam mengembangkan usaha mereka secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya pemberdayaan melalui program pelatihan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan ibu rumah tangga, dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis komunitas. Program pelatihan yang efektif dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan literasi finansial ibu rumah tangga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan (Sari & Rachmawati, 2023).

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu rumah tangga di Perumahan Permata Griya RT 004/RW 019, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar ibu rumah tangga di wilayah ini tidak memiliki penghasilan tetap dan hanya mengandalkan pendapatan suami sebagai sumber utama keuangan keluarga. Rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sabun cuci piring mencapai Rp30.000–Rp50.000 per bulan, yang menjadi beban rutin dalam pengeluaran rumah tangga. Di sisi lain, keterampilan membuat sabun cuci piring secara mandiri belum dimiliki, meskipun bahan bakunya mudah diperoleh dan proses pembuatannya sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang besar untuk mengembangkan pelatihan yang dapat menghemat pengeluaran sekaligus membuka potensi usaha rumahan berbasis keterampilan praktis.

Dari sisi sosial ekonomi, pelatihan keterampilan rumah tangga memiliki nilai strategis dalam pemberdayaan perempuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri perempuan dalam berwirausaha. Nugrahaningsih et al. (2021) menemukan bahwa metode pelatihan partisipatif-edukatif-aplikatif mampu memberdayakan perempuan melalui penyuluhan langsung dan pembentukan kelompok usaha bersama, yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Sementara itu, Yulastri et al. (2019) menjelaskan bahwa pelatihan berbasis partisipatif yang menggabungkan survei, observasi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta.

Penelitian lain oleh Shawal et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* dapat mendorong inovasi sosial di tingkat komunitas, di mana peserta tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut aktif dalam proses pembelajaran dan perencanaan kegiatan. Dengan pelibatan aktif tersebut, pelatihan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, Kartika et al. (2021) menegaskan bahwa pelatihan interaktif pada masa pandemi mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan perempuan serta membuka peluang bagi mereka untuk beradaptasi dengan situasi ekonomi yang menantang.

Dalam konteks ekonomi rumah tangga, pelatihan keterampilan tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi terhadap efisiensi pengeluaran keluarga. Melalui kemampuan memproduksi sabun cuci piring sendiri, peserta dapat menekan biaya konsumsi rutin dan mengalokasikan dana yang dihemat untuk kebutuhan lain yang lebih produktif. Fathoni et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan berbasis komunitas juga berperan penting dalam membangun jejaring sosial dan kolaborasi antarpeserta, yang menjadi modal sosial dalam pengembangan usaha mikro. Selain aspek ekonomi, peningkatan kemampuan teknis dan sosial ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri serta kemandirian perempuan dalam mengambil keputusan ekonomi keluarga (Hadita et al., 2021).

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair juga memiliki relevansi kuat dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan kelima, yaitu *Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan*, serta tujuan kedelapan, yaitu *Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*. Melalui kegiatan ini, perempuan diberi kesempatan untuk memperoleh keterampilan produktif, mengurangi ketergantungan ekonomi, dan berkontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring penting untuk dilakukan bagi ibu-ibu karena beberapa alasan yang berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.

Pertama, pelatihan ini memberikan keterampilan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, di mana ibu-ibu dapat memproduksi sabun cuci piring secara mandiri dan mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli produk tersebut. Sebagaimana diketahui, sabun cuci piring merupakan kebutuhan pokok dalam rumah tangga, dan dengan memiliki kemampuan untuk membuatnya sendiri, ibu-ibu dapat menghemat biaya yang biasanya digunakan untuk membeli produk komersial. Penghematan ini dapat digunakan untuk kebutuhan lain yang lebih mendesak. Kedua, pelatihan ini dapat membuka peluang wirausaha. Setelah memperoleh keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring, ibu-ibu dapat mulai menjual produk tersebut kepada tetangga atau komunitas sekitar, yang pada gilirannya dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Hal ini memberikan potensi bagi ibu-ibu untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan mencapai kemandirian finansial. Selain itu, keterampilan ini dapat dipadukan dengan pelatihan kewirausahaan dan literasi finansial, sehingga mereka dapat mengelola usaha dengan lebih baik. Ketiga, pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas hidup ibu-ibu dengan meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan mereka peran lebih aktif dalam perekonomian keluarga. Dengan memiliki keterampilan praktis yang berguna, ibu-ibu tidak hanya merasa lebih dihargai, tetapi juga dapat berkontribusi lebih besar dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam rumah tangga.

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan sabun cuci piring merupakan langkah penting untuk meningkatkan keterampilan, menambah pendapatan, dan mendukung pemberdayaan ekonomi ibu-ibu dalam masyarakat. Dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi mitra, potensi lokal, dan relevansi akademik kegiatan, pelatihan keterampilan pembuatan sabun cuci piring cair dipandang sebagai solusi yang aplikatif, efisien, dan berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan keterampilan praktis pembuatan sabun cuci piring sekaligus membuka peluang usaha rumahan yang berkelanjutan bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kota Pontianak.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Perumahan Permata Griya RT 004/RW 019, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi ini dipilih karena sebagian besar ibu rumah tangga di wilayah tersebut belum memiliki penghasilan tetap dan masih bergantung pada pendapatan suami sebagai sumber utama ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil survei awal, pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sabun cuci piring mencapai Rp30.000–Rp50.000 per bulan, sehingga pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair dianggap relevan untuk membantu mengurangi pengeluaran serta membuka peluang usaha berbasis rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2024, dengan dukungan dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Panca Bhakti Pontianak.

Peserta kegiatan terdiri atas 18 ibu rumah tangga yang berdomisili di lingkungan mitra. Mereka direkrut melalui koordinasi dengan Ketua RT setempat, Ibu Rosida, S.E., yang berperan sebagai penghubung antara tim pengabdian dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan dua mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) 2, 3, dan 5, yang berfokus pada kolaborasi mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pengabdian berbasis masyarakat. Mitra kegiatan berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sesuai prinsip kegiatan berbasis partisipasi komunitas.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahap utama, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi hasil. Tahap persiapan dimulai dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan mengumpulkan data mengenai kondisi sosial ekonomi warga. Selain itu, tim melakukan koordinasi dengan Ketua RT dan tokoh masyarakat untuk menentukan jadwal, lokasi kegiatan, serta menyiapkan bahan dan alat pelatihan. Tahap sosialisasi bertujuan memperkenalkan tujuan, manfaat, serta metode pelatihan kepada masyarakat mitra. Dalam kegiatan ini, dijelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah metode partisipatif-edukatif-aplikatif, yaitu pendekatan yang menekankan pelibatan aktif peserta dalam proses

pembelajaran, baik dalam bentuk diskusi, praktik langsung, maupun umpan balik terhadap hasil kegiatan.

Tahap pelatihan merupakan inti kegiatan, di mana peserta mendapatkan materi mengenai konsep dasar sabun cuci piring cair, komposisi bahan, proses pembuatan, dan teknik pengemasan produk. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi langsung oleh instruktur yang diikuti oleh praktik mandiri peserta. Dalam proses ini, peserta tidak hanya mengamati tetapi juga secara aktif mencampur bahan, mengukur takaran, dan mengaduk campuran sabun hingga menghasilkan produk akhir yang siap digunakan. Pendekatan berbasis praktik ini dirancang agar peserta benar-benar memahami proses produksi dan dapat mengulangi langkah-langkahnya secara mandiri di rumah.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test, di mana peserta diminta menjawab pertanyaan seputar pengetahuan dasar pembuatan sabun sebelum dan sesudah pelatihan. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengetahui signifikansi peningkatan kemampuan peserta setelah intervensi pelatihan. Uji ini dipilih karena sesuai untuk data berpasangan non-parametrik, khususnya ketika jumlah sampel kecil atau distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas sebagaimana disyaratkan dalam uji parametrik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa uji ini merupakan metode yang andal untuk mengukur perbedaan median pada kelompok berpasangan tanpa memerlukan asumsi distribusi normal (Akbulut, 2023; Vaidyanathan, 2014). Uji ini juga efektif digunakan dalam penelitian dengan jumlah peserta di bawah 30 orang, sebagaimana banyak diterapkan dalam kegiatan pelatihan komunitas berskala kecil (Akbulut, 2023; Putriana et al., 2024). Dengan demikian, penggunaannya dalam kegiatan ini—yang melibatkan 18 peserta—dianggap tepat karena mampu menghasilkan analisis inferensial yang valid meskipun data bersifat tidak normal (Haidous & Sawilowsky, 2013; Macenning et al., 2024).

Pendekatan partisipatif-edukatif-aplikatif menjadi ciri utama kegiatan ini karena melibatkan peserta secara menyeluruh dalam proses belajar, dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Melalui metode ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pengalaman belajar kolaboratif yang membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk berwirausaha. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi berupa penghematan pengeluaran rumah tangga, tetapi juga menciptakan dampak sosial berupa meningkatnya partisipasi dan kemandirian perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Persiapan dan Sosialisasi

Tahap persiapan kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi dan kebutuhan masyarakat mitra di Perumahan Permata Griya RT 004/RW 019, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di wilayah tersebut tidak memiliki penghasilan tetap dan bergantung pada pendapatan suami. Rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk sabun cuci piring mencapai Rp30.000–Rp50.000 per bulan, sehingga pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair dipandang relevan sebagai upaya untuk menghemat pengeluaran serta membuka peluang usaha berbasis rumah tangga.

Diskusi awal dengan Ketua RT, Ibu Rosida, S.E., dan perwakilan warga menghasilkan kesepakatan untuk mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair. Tim pengabdian dari Universitas Panca Bhakti kemudian menyusun rencana teknis, mencakup penyediaan alat dan bahan, jadwal kegiatan, serta materi pelatihan. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-edukatif-aplikatif, yang melibatkan peserta dalam setiap tahap kegiatan.

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada 13 Desember 2024. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelatihan kepada masyarakat mitra. Peserta diberikan gambaran tentang pentingnya keterampilan kewirausahaan rumah tangga untuk

menekan pengeluaran sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan berlangsung interaktif, di mana peserta turut memberikan ide dan harapan terhadap pelaksanaan pelatihan.

Tahap persiapan dan sosialisasi berhasil mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sekaligus menumbuhkan komitmen warga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berikutnya, sehingga menciptakan dasar yang kuat bagi keberhasilan tahap pelatihan dan evaluasi.

3.2. Tahap Pelatihan dan Demonstrasi

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Sebanyak 18 ibu rumah tangga mengikuti pelatihan yang dilaksanakan pada hari yang sama setelah sosialisasi. Kegiatan dibuka oleh Ketua RT setempat dan dilanjutkan dengan pemaparan materi dasar mengenai fungsi sabun cuci piring, komposisi bahan, serta aspek keamanan dalam penggunaannya.

Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi langsung dan praktik bersama. Instruktur memperagakan langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring cair menggunakan bahan yang mudah diperoleh seperti *Linear Alkylbenzene Sulfonate (LAS)* sebagai bahan pembersih utama, *Sodium Chloride (NaCl)* sebagai pengental, serta tambahan pewangi dan pewarna. Setelah penjelasan, peserta mempraktikkan proses pembuatan sabun secara berkelompok dengan bimbingan tim pengabdian.

Peserta mempraktikkan pencampuran bahan sesuai takaran, pengadukan hingga homogen, serta pengemasan produk dalam botol sederhana. Selain itu, peserta juga diajak berdiskusi mengenai aspek pemasaran sederhana dan strategi pengemasan yang menarik apabila produk akan dijual. Gambar 1 memperlihatkan proses demonstrasi pembuatan sabun oleh instruktur sementara Gambar 2 menunjukkan hasil akhir produk sabun cair yang dihasilkan peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 2. Produk Sabun Cuci Piring dan Kemasan Produk

Pelatihan berjalan aktif dan kolaboratif. Peserta saling membantu, bertukar pengalaman, dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan sabun, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat berwirausaha di kalangan ibu rumah tangga.

Pelatihan yang dilaksanakan dengan pendekatan yang aktif dan kolaboratif, menjamin peserta untuk terlibat secara langsung dalam setiap tahap pembelajaran melalui diskusi, simulasi, dan praktek langsung. Metode ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara efektif (Ekawati, 2025). Kolaborasi antar peserta dan fasilitator menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berbagi ide, pengalaman, dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi, memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan hasil yang dicapai. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan metode kolaboratif dan aktif dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran dan motivasi peserta didik, dengan cara mendorong keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok dan proyek bersama (Li, 2021). Selain itu, integrasi pendekatan aktif dan kolaboratif juga terbukti efektif dalam memperbaiki hasil belajar mahasiswa melalui interaksi sosial yang intensif, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis mereka (Chen & Li, 2020). Dengan pendekatan yang interaktif ini, pelatihan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kapasitas peserta untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok, sehingga dapat mempercepat pengembangan keterampilan dan meningkatkan hasil yang berkelanjutan.

3.3. Hasil Evaluasi dan Analisis Kuantitatif

Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test dengan sepuluh butir pertanyaan tentang bahan, proses pembuatan, dan keamanan produk. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengetahui signifikansi peningkatan hasil belajar. Tabel 1 menunjukkan hasil analisis terhadap dua indikator utama, yaitu pengetahuan dan keterampilan peserta.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

No	Variabel yang Diukur	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)	Nilai p
1.	Pengetahuan peserta tentang bahan dan proses pembuatan sabun	52,3	100,0	91,1	0,000
2.	Keterampilan teknis dalam praktik pembuatan sabun	54,6	96,7	88,2	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menandakan terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan. Peningkatan pengetahuan mencapai 91,1%, sementara keterampilan meningkat 88,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif-edukatif-aplikatif efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan metode pelatihan terpadu yaitu gabungan teori dan praktik, ibu rumah tangga khususnya ibu-ibu Perumahan Permata Griya dapat diberdayakan menjadi kelompok individu yang produktif secara ekonomi. Inovasi pembuatan sabun cuci piring cair menjadi Solusi strategis karena: modal usaha rendah, proses produksi yang mudah dipelajari dan kebutuhan pasar yang cenderung meningkat. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga membuka wawasan peserta terhadap pentingnya kebersihan dan potensi ekonomi rumah tangga berbasis komunitas.

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan hasil belajar dan retensi keterampilan (Nugrahaningsih et al., 2021; Yulastri et al., 2019). Keberhasilan ini juga mencerminkan bahwa pembelajaran kolaboratif yang disertai praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta. Berdasarkan penjelasan di atas, pelatihan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman teknis, tetapi juga memberikan bukti kuantitatif mengenai efektivitas pendekatan partisipatif dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

3.4. Dampak Sosial dan Ekonomi

Kegiatan pelatihan memberikan dampak nyata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat mitra. Dari sisi ekonomi, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta dapat menghemat pengeluaran rumah tangga rata-rata Rp35.000 per bulan setelah mampu membuat sabun cuci piring secara mandiri. Penghematan ini, jika dikalkulasikan, mencapai sekitar Rp420.000 per tahun per keluarga, yang memberikan dampak langsung terhadap efisiensi pengeluaran rumah tangga. Efisiensi tersebut menjadi salah satu bentuk keberhasilan dari pelatihan yang tidak hanya mengurangi beban ekonomi keluarga, tetapi juga membuka peluang untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Selain itu, pelatihan ini memiliki peran penting dalam memberdayakan individu untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga untuk menciptakan dan mengelola kegiatan ekonomi mereka sendiri. Dengan memperoleh keterampilan seperti kewirausahaan atau pengelolaan usaha kecil, peserta pelatihan dapat memulai usaha mereka, meningkatkan pendapatan keluarga, dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal. Hal ini memberi mereka kendali lebih besar atas kondisi ekonomi keluarga mereka. Melalui kegiatan ekonomi yang dikelola secara mandiri, individu dapat menciptakan lapangan kerja, memperluas peluang ekonomi, dan meningkatkan keberlanjutan finansial. Seiring waktu, semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan stabilitas ekonomi jangka panjang rumah tangga, mengurangi kerentanannya terhadap fluktuasi ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga (Nabaat M, Ardli, 2024).

Selain penghematan, pelatihan juga menumbuhkan minat berwirausaha. Sebanyak 89% peserta menyatakan keinginan untuk melanjutkan produksi sabun, baik untuk kebutuhan pribadi maupun dijual kepada tetangga. Dari kegiatan ini, terbentuk satu kelompok usaha kecil bernama "Kelompok Usaha Bersama Permata Bersih", yang akan difasilitasi lebih lanjut oleh Ketua RT dan tim pengabdian untuk pendampingan lanjutan.

Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat solidaritas dan kerja sama antarwarga. Peserta saling bertukar ide dan pengalaman, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola aktivitas ekonomi keluarga. Peningkatan interaksi sosial ini juga memperkuat peran perempuan dalam kegiatan komunitas, sebagaimana disampaikan oleh Fathoni et al. (2024) bahwa pelatihan berbasis komunitas berperan penting dalam membangun jejaring sosial yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung melalui penghematan dan potensi usaha, tetapi juga menghasilkan efek sosial berupa meningkatnya kepercayaan diri, kolaborasi, dan partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga di lingkungan mereka.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, berhasil mencapai tujuan utama yaitu memberikan keterampilan praktis pembuatan sabun cuci piring cair kepada ibu rumah tangga dan membuka peluang usaha rumahan berbasis keterampilan. Hasil observasi dan analisis menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat yang menghadapi keterbatasan pendapatan dan beban pengeluaran rumah tangga yang relatif tinggi.

Pelatihan yang dilakukan dengan metode partisipatif-edukatif-aplikatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 91,1% dan keterampilan sebesar 88,2% dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan secara statistik setelah pelatihan. Secara ekonomi, peserta mampu menghemat pengeluaran rumah tangga rata-rata Rp35.000 per bulan, sekaligus memperoleh peluang untuk mengembangkan usaha kecil produksi sabun cuci piring cair secara mandiri.

Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memberikan efek sosial positif berupa peningkatan rasa percaya diri, motivasi berwirausaha, dan terbentuknya kelompok usaha

bersama “Permata Bersih” yang menunjukkan potensi keberlanjutan kegiatan. Pelatihan ini menjadi sarana pemberdayaan perempuan yang efektif, karena mendorong partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi produktif dan memperkuat solidaritas sosial di lingkungan masyarakat. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pelatihan ini dikembangkan ke tahap pendampingan lanjutan, meliputi pelatihan manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran digital, dan pengemasan produk, sehingga peserta dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Kolaborasi antara Universitas Panca Bhakti, pemerintah daerah, dan kelompok masyarakat perlu diperkuat untuk mendukung kemandirian ekonomi keluarga dan memperluas dampak kegiatan ke wilayah lain dengan karakteristik serupa. Kegiatan ini juga mendukung. Kegiatan ini juga sejalan dengan program Kementerian Pendidikan Tinggi Sain dan Teknologi, yaitu Kampus Berdampak. Perguruan tinggi harus mampu berkontribusi nyata dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan program pengabdian ini terselenggara berkat dukungan dana Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Universitas Panca Bhakti Tahun 2024. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Panca Bhakti, Ketua LPPM Universitas Panca Bhakti, dan semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbulut, A. S. (2023). The Effect of TMJ Intervention on Instant Postural Changes and Dystonic Contractions in Patients Diagnosed With Dystonia: A Pilot Study. *Diagnostics*, 13(20), 3177. <https://doi.org/10.3390/diagnostics13203177>
- Bambang, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(3), 142–155. https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejincs/article/view/122?utm_source=chatgpt.com
- Setiawan, A., Rizieq, R. Ekawati (2025). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok Sebagai Bahan Baku Pembuatan Asam Humat. *Jurnal Andimas Sangkabira*, 5(2), 290-298. <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1821>
- Fathoni, M., Alia, P. A., & Farida, E. A. (2024). Model Pelatihan Kewirausahaan Antargenerasi Berkelanjutan: Meningkatkan Kolaborasi Dan Keberhasilan Usaha. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(4), 1200–1205. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1096>
- Hadita, A., Yusuf, R., & Darmawan, E. D. (2021). Metode Partisipatif Pada Pelatihan Financial Life Skills Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pengajar Tridaya Group Bandung. *Sebatik*, 25(1), 188–194. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1266>
- Haidous, N. N., & Sawilowsky, S. S. (2013). Robustness and Power of the Kornbrot Rank Difference, Signed Ranks, and Dependent Samples T-Test. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 1(5), 99–102. <https://doi.org/10.12691/ajams-1-5-4>
- Kartika, R., Toto, T., & Lestari, M. N. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Menghadapi New Normal Era. *Abdimas Galuh*, 3(2), 225. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.5254>
- Li, X. (2021). Blending of Collaborative and Active Learning Instructional Methods to Enhance Vocational Students' Learning Achievement. *Journal of Vocational Education Research*, 37(4), 45-56. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1412957.pdf>
- Macenning, A. R. A. D., Rombebunga, M., & Simanullang, P. (2024). Pandemic and Financial Performance: Pre and During Pandemic Effect of Covid-19 on Financial Performance of Pension Funds Defined Benefit Plans and Defined Contribution Plans. *Ekombis Review Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5088>

- Nabat M, Ardli (2024). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemula Di Desa Krucil: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *DEVELOPMENT* 1(3) 99-109. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/DJCE/article/view/1576>
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes BLULUKAN GEMILANG. Kumawula *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Putriana, H., Noviekayati, I., & Santi, D. E. (2024). The Application of Logotherapy to Increase Self-Esteem and Resilience of Adolescents in Orphanage. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(06). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i06-79>
- Rizieq, R., Zalwiwan, M., Ekawati, & Bancin, H. D. (2025). View of Empowering Housewives Through Creativity-Based Paper and Plastic Waste Management in Sungai Jawi Village Outside Pontianak City. Retrieved October 6, 2025, from <https://jpabdimas.idjournal.eu/index.php/mattawang/article/view/4271>
- Sari, R., & Rachmawati, D. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta*, 2(2), 123-135.
- Shawal, G., Amin, H., Parenrengi, S., Mandra, Moh. A. S., & Yusuf, A. Z. (2022). Pemanfaatan Teknologi Hybrid Solar Cell Dan Wind Turbine Berbasis Kontrol Android Untuk Pemenuhan Listrik Pengolahan Arsinum Di Pulau Barrang Caddi. *JCS*, 1(3), 264-272. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i3.51>
- Tlonaen, Zuvyati Aryani, et al. (2025) Enhancing Students' Extensive Reading Learning Outcomes: Integrating Motivation, Technology, and Collaborative Active Learning. *Jurnal Pendidikan Progresif* 15(3) 1989-2006. <https://jpp.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/1038>.
- Vaidyanathan, V. S. (2014). Wilcoxon Signed Rank Test for Imprecise Observations. *Iosr Journal of Mathematics*, 10(2), 55-59. <https://doi.org/10.9790/5728-10245559>
- Yulastri, A., Elfizon, E., Huda, A., & Marwan, M. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM Kenagarian Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota. *Jtev (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.107226>

Halaman Ini Dikosongkan